

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) DI UNIT SALUBARANI TANA TORAJA

Jodi Satria, Milka Pasulu, Meldilianus N.J Lenas

STIM LPI Makassar, Program Studi Sarjana Manajemen

jodisatria58@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja melalui ROA, CR, TATO dan DAR dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan melalui situs resmi PT BRI Salubarani Tana Toraja, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Return On Asset, Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt Ratio adalah tidak baik, karena dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan memiliki total asset yang cukup besar namun belum mampu memanfaatkannya untuk menghasilkan laba yang besar, kemudian perusahaan memiliki hutang lancar dan total hutang yang cukup besar dikarenakan kegiatan operasi yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan apalagi perusahaan ini merupakan perusahaan yang terhitung baru beroperasi.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, ROA, CR, TATO dan DAR.*

PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga moneter yang memainkan peran penting dalam mengatur dan menyesuaikan berbagai komponen perbaikan ekonomi. Bank memiliki tujuan strategis sebagai lembaga yang mampu menghimpun dan mengarahkan dana masyarakat secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip pembangunan ekonomi yang demokratis, guna meningkatkan kesetaraan, pertumbuhan, dan stabilitas nasional.

Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu menjaga pertumbuhan ekonominya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu penopang ekonomi melalui BUMN, diharapkan dapat terus berkembang agar mampu bersaing di era global. Dalam administrasi keuangan, perbankan memiliki peran penting dalam menghimpun aset dari daerah setempat dan menyalurkannya kembali sebagai kredit, baik untuk modal kerja maupun usaha, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Perekonomian Indonesia terus berkembang pesat, dengan pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir pada 2020 sebesar 6%. Potensi ini mendorong dunia usaha dan sektor perbankan untuk semakin kompetitif di tengah ekonomi global (Enas, Yulianti, dan Ivan, 2020).

Bank sebagai organisasi keuangan menyusun laporan keuangan untuk menunjukkan data dan posisi keuangan kepada pihak yang terlibat. Laporan keuangan membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya, dengan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan sumber informasi fundamental yang penting. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menyelidiki laporan moneter adalah proporsi moneter (biaya pinjaman moneter).

Setiap bisnis mencerminkan kapasitasnya dalam mengelola sumber daya untuk mencapai kinerja optimal. Bank di industri perbankan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar tetap kompetitif dan mencapai tujuan bersama, maka pelaksanaan organisasi harus dipikirkan sesekali. Laporan keuangan sangat berguna untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu. Soliditas bank mencerminkan kualitas dan stabilitas kerangka moneter. Kesehatan bank penting bagi perekonomian, tidak hanya dari jumlah uang yang tersedia, tetapi juga dari banyaknya keberadaan bank sebagai instrumen moneter. Penilaian kinerja organisasi mencerminkan prestasi yang telah dicapai dan digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, memastikan kelemahan segera diatasi serta menentukan langkah ke depan. sesuai dengan Visi PT. “Menjadi bank

umum terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah” adalah misi Bank Rakyat Indonesia (BRI).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Awalnya, perbankan hanya digunakan sebagai tempat bertransaksi dan menyimpan uang, namun berkembang menjadi sarana untuk memperoleh pinjaman. Seiring meningkatnya kebutuhan keuangan, layanan bank pun semakin beragam. Dalam perekonomian modern, bank memainkan peran penting sebagai pendukung kegiatan keuangan di berbagai sektor. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah usaha yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbankan adalah usaha di bidang keuangan, yang melibatkan tiga kegiatan utama: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa perbankan lainnya.

Bank berfungsi sebagai sarana bagi pengusaha untuk memindahkan uang dan memberikan solusi keuangan melalui produk dan layanan unggul. Hal ini mempermudah nasabah dalam berbisnis. Bank terbagi menjadi beberapa jenis, seperti Bank Umum dan Bank Umum Syariah.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), laporan moneter menggambarkan keadaan organisasi pada suatu periode tertentu. Suteja (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil interaksi pembukuan yang mencerminkan kondisi keuangan yang digunakan sebagai instrumen bagi pihak terkait. Munawir (2017) menambahkan bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan hasil keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Menurut Kasmir (2018:11), tujuan pertamanya untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini, kedua memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini, ketiga memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam menilai kesehatan suatu perusahaan. Jika pelaksanaannya baik, kesejahteraan organisasi juga meningkat. Eksekusi moneter, menurut Fahmi (2018:142), adalah penyelidikan untuk menilai bagaimana organisasi melaksanakan arahan moneter dengan tepat. Estimasi pelaksanaan keuangan memberikan penilaian terhadap pengelolaan sumber daya organisasi, dan diharapkan pengurus serta eksekutif melakukan perbaikan jika terdapat kekurangan. Ikatan Pembukuan Indonesia (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan bank mencakup catatan keuangan, laporan laba rugi, laporan pendapatan, laporan perubahan nilai, dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan Perbankan

Administrasi biasanya memisahkan tugas, membagi organisasi menjadi beberapa bagian, dan menunjuk penanggung jawab tiap bagian. Perusahaan juga mengembangkan alat penilaian kinerja keuangan, memberi wewenang divisi untuk mengambil keputusan yang sebelumnya dipegang manajemen pusat. Ini disebut penunjukan kekuasaan. Eksekusi moneter penting bagi bank karena mencerminkan pencapaian periode tertentu. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai metode untuk menilai kinerja dengan mengevaluasi laporan keuangan.

Zarkasyi (2018) menyebut eksekusi moneter sebagai hasil kerja yang dicapai oleh organisasi. Fahmi (2018) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai cara melihat sejauh mana perusahaan mematuhi aturan pelaporan keuangan, seperti GAAP atau SAK.

Eksekusi keuangan merupakan gambaran hasil keuangan yang dicapai oleh suatu organisasi atau perbankan dalam jangka waktu tertentu, melalui kegiatan untuk menghasilkan keuntungan dengan efisiensi dan kelayakan yang dapat diperkirakan berdasarkan analisis data laporan keuangan.

kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu lembaga perbankan selama periode waktu tertentu, termasuk bagaimana dana dihimpun dan disalurkan.

Fahmi (2018), manfaat dari kinerja keuangan suatu perbankan yaitu:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui motivasi karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, serta promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan penelitian dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan feedback bagi pekerja mengenai prestasi apasaja yang sudah mereka gapai dalam periode tertentu.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan

1. Rasio Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi seluruh kewajiban utangnya, melunasi seluruh simpanannya, dan segera menanggapi permintaan kredit. Menurut Kasmir (2017), suatu bank dikatakan likuid jika:

- a. Bank memiliki cash assets yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
- b. Bank memiliki cash assets yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditas, namun memiliki aset lain (seperti surat berharga) yang dapat dicairkan kapan saja tanpa penurunan nilai pasar.
- c. Bank mampu menciptakan cash assets baru melalui berbagai bentuk hutang.

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain adalah *Curren Ratio*, *Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Loan to Assets Ratio*.

2. Aspek Manajemen

Aspek Manajemen menilai kualitas SDM dalam bekerja. Menurut Kasmir (2019), penilaian aspek ini biasanya dilakukan melalui kuesioner kepada manajemen bank, namun pengisian kuesioner sering sulit karena terkait kerahasiaan bank. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, aspek manajemen diproyeksikan menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Laba Operasional} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengetahui kemampuan bank menghasilkan laba dan mengukur efektivitas manajemen dalam operasionalnya. Rasio ini meliputi Return on Assets, biaya operasi/pendapatan operasi, gross profit margin, dan net profit margin (Kasmir, 2019:198). Return on Assets menunjukkan laba yang dihasilkan dengan aktiva yang dimiliki.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yaitu berapa besar beban utang dibandingkan dengan aset. Rasio ini diukur menggunakan Debt to Asset Ratio.

$$DAR = \frac{Total Utang}{Total Aset} \times 100\%$$

Hipotesis

hipotesis dalam penelitian adalah diduga bahwa kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Di Unit Salubarani Tana Toraja beban optimal.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salubarani Tana Toraja di Jl. Poros Enrekang-Makale, Salubarani Kecamatan Gandang Batu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan 91861. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh laporan keuangan PT. untuk tahun 2021 dan 2022 Bank BRI Unit Salubarani Tana Toraja.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Jenis Data.

- Data kualitatif, adalah data yang dinyatakan secara lisan maupun tertulis.
- Data kuantitatif, adalah data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder

- Data Primer yaitu data dalam bentuk informasi lisan maupun tertulis melalui observasi dan wawancara yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Salubarani Tana Toraja.
- Data Sekunder yaitu data yang berisi sejumlah fakta atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Salubarani Tana Toraja. Yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

D. Metode Analisis

1. Rasio Likuiditas

$$CR = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Profitabilitas

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja berdasarkan *Return On Asset*

Tabel 4.1
Nilai Return On Asset PT BRI Salubarani Tana Toraja

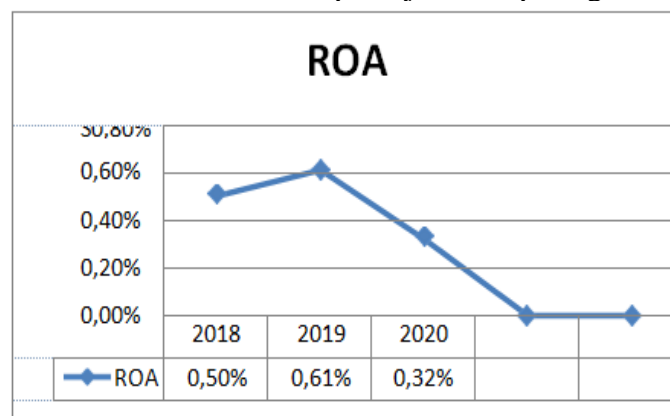
Tahun	Laba setelah pajak	Total asset	Return On Asset
-------	--------------------	-------------	-----------------

2018	122.640	24.230.247	0,50%
2019	170.210	27.687.188	0,61%
2020	101.091	31.543.384	0,32%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Salubarani Tana Toraja, diolah

(2018-2020)

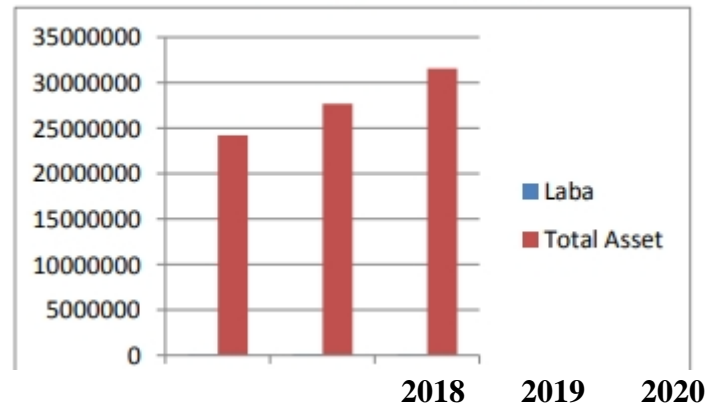
Pada Tahun 2018 terlihat bahwasannya *Return On Asset* sebesar 0,50%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar 122.640 terhadap Total Aktiva sebesar 24.230.247, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,005 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,005 rupiah. Pada Tahun 2019 terlihat bahwasannya *Return On Asset* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,61%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar 170.210 terhadap Total Aktiva sebesar 27.687.188, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,006 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,006 rupiah. Pada Tahun 2020 terlihat bahwasannya *Return On Asset* menurun kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,32%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar 101.091 terhadap Total Aktiva sebesar 31.543.384, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total 50 Aktiva adalah sebesar 0,0032 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0032 rupiah. Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja melalui *Return On Asset* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar 4.1 Grafik pertumbuhan ROA

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Asset* pada PT BRI Salubarani Tana Toraja pada tahun 2018 adalah sebesar 0,50%, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 0,61%, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 0,32%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 standar industri yang baik untuk ROA adalah sebesar 1,5%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui ROA tidak baik, Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan pada tahun tersebut tidak

mampu memanfaatkan Aktiva dalam menghasilkan Laba. Perubahan nilai ROA adalah diakibatkan perubahan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ke tahun total aktiva perusahaan mengalami peningkatan, total aktiva pada tahun 2018 sebesar 24.230.247, pada tahun 2019 naik menjadi 27.687.188, pada tahun 2020 naik lagi menjadi 31.543.384, pada tahun 2016 naik lagi Rp.415.956.29, dan pada tahun 2017 naik lagi menjadi Rp.394.846.07, artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya. Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset* adalah kurang baik, nilai Return On Asset tidak sampai 1%, tidak sebanding dengan total aktiva yang dimilikinya, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba setelah pajak, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak.

2. Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja berdasarkan Current Ratio

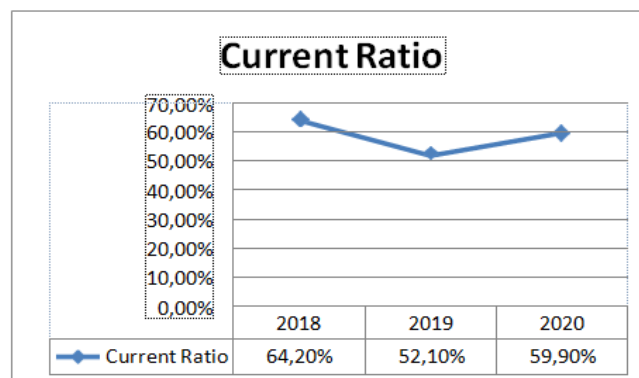
Tabel 4.2
Nilai Current Ratio PT Salubarani Tana Toraja

Tahun	Aktiva lancar	Kewajiban lancar	Current Ratio
2018	14.071.024	21.890.435	64,2%
2019	15.100.133	28.940.543	52,1%
2020	15.083.878	25.177.174	59,9%

Sumber : Laporan Keuangan BRI Salubarani Tana Toraja, diolah (2018-2020)

Jika dibandingkan Aset Lancar sebesar 14.071.024 dengan Kewajiban

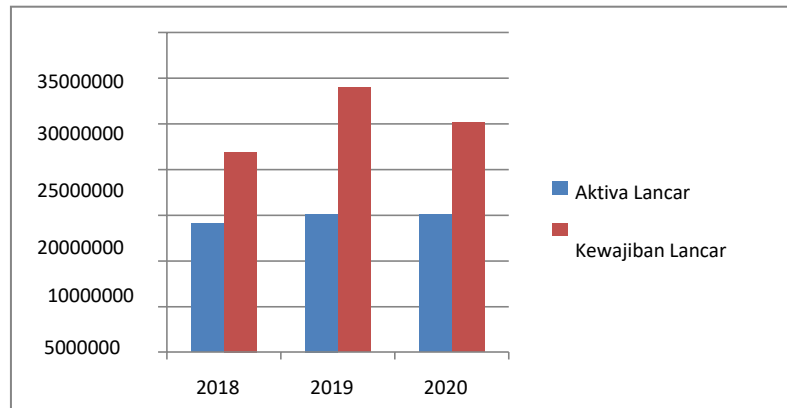
Lancar sebesar 21.890.435, maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sebesar 64,2% atau bisa. Artinya setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin oleh 0,642 rupiah aset lancar pada tahun 2018 maka Lancar Nilai rasio terlihat sebesar 64,2%. Pada tahun 2019, nilai Ongoing Proportion mengalami penurunan menjadi 52,1%, hal ini terlihat dari korelasi sumber daya saat ini sebesar 15.100.133 dengan kewajiban lancar sebesar 28.940.543, artinya kemampuan organisasi dalam membayar kewajiban sementara sebesar 52,1% atau dapat diartikan masing-masing Kewajiban sesaat sebesar 1 rupiah dijamin dengan sumber daya lancar sebesar 0,521 rupiah. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya adalah sebesar 59,9% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah utang jangka pendek dijamin dengan 0,599 rupiah aktiva lancar yang ditunjukkan dengan perbandingan aktiva lancar sebesar 15.083.878 terhadap kewajiban lancar. sebesar 25.177.174 pada tahun 2020. Hal ini menjelaskan mengapa nilai Current Ratio mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 59,9% pada tahun 2020. Untuk memahami pameran moneter PT BRI Salubarani Tana Toraja melalui Proporsi Berkelanjutan, Current Ratio maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar 4.3 Grafik pertumbuhan Current Ratio

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai Current Ratio pada PT BRI Salubarani Tana Toraja pada tahun 2018 adalah sebesar 64,2%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 52,1%, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 59,9%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 standar industri yang baik untuk CR adalah sebesar 125%, hal ini berarti kinerja 2018 2019 2020 Current Ratio 64,20% 52,10% 59,90% 0,00% 10,00% 20,00% 30,00% 40,00% 50,00% 60,00% 70,00% Current Ratio perusahaan diukur melalui CR adalah kurang baik, karena masih jauh dari standart industri, bahkan dari tahun ke tahun nilai CR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, perusahaan tidak mampu mempertahankan kondisi disaat current ratio naik. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan jaminan yang cukup besar kepada calon investor dan pihak ketiga untuk dapat mengembalikan pinjamannya, malahan kemampuan perusahaan semakin menurun yang akan mengindikasikan perusahaan semakin tidak mampu memberikan jaminan ketenangan kepada calon investor atau pihak ketiga. Perubahan nilai CR adalah

diakibatkan perubahan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.4 Grafik pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Current Ratio. Pada tahun 2018 hutang lancar sebesar 21.890.435, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 28.940.543, pada tahun

2020 turun menjadi 25.177.174. Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan Aktiva Lancar perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 aktiva lancar perusahaan adalah sebesar 14.071.024, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 15.100.133, pada tahun 2020 turun menjadi 15.083.878. Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui Current Ratio adalah kurang 0 5000000 10000000 15000000 20000000 25000000 30000000 35000000 2015 2016 2017 Aktiva Lancar Kewajiban Lancar 54 baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahunnya, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan, namun yang membuat Current Ratio turun pada 2020 adalah diakibatkan pada tahun 2020 hutang lancar memang mengalami penurunan tapi aktiva lancar juga mengalami penurunan.

3. Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja Berdasarkan Total Asset Turn Over

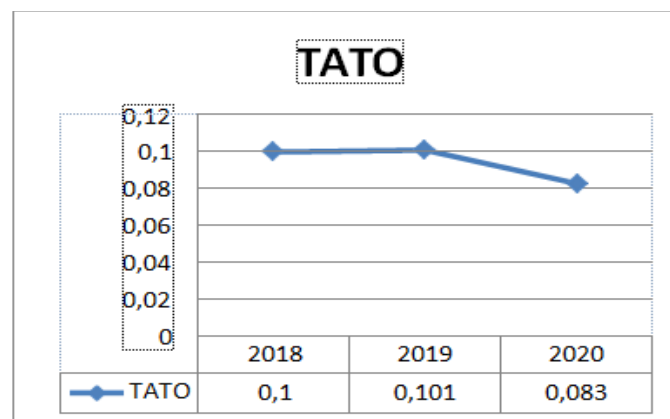
Tabel 4.3
Nilai Total Asset Turn Over
PT BRI Salubarani Tana Toraja

Tahun	Penjualan	Total aktiva	Total Asset Turn Over

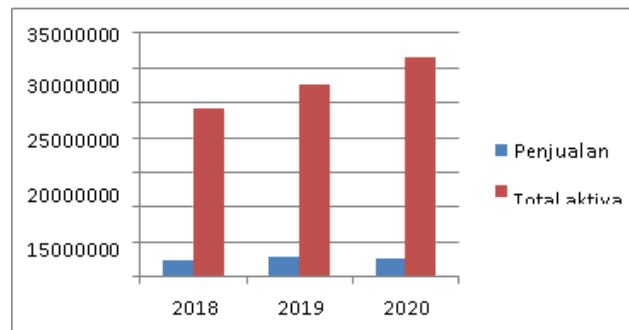
2018	2.424.752	24.230.247	0,100 kali
2019	2.816.174	27.687.188	0,101 kali
2020	2.634.201	31.543.384	0,083 kali

Sumber: Laporan Keuangan BRI Salubarani Tana Toraja, diolah (2018-2020)

Pada Tahun 2018 dapat terlihat nilai *Total Asset Turn over* adalah sebesar 0,100 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Penjualan sebesar 2.424.752 terhadap Total Aktiva sebesar 24.230.247, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 0,100 kali, atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,100 rupiah. Pada tahun 2019 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,101 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp2.816.174 terhadap Total Aktiva sebesar 27.687.188, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,101 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 0,101 rupiah. Pada tahun 2020 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,083 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar 2.634.201 terhadap Total Aktiva sebesar 31.543.384, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,083 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 0,083 rupiah. Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja melalui Total Asset Turn Over maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar 4.5 Grafik pertumbuhan TATO



Gambar 4. 6 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Penjualan (dalam jutaan rupiah)

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Penjualan dan Total Aktiva yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Total Asset Turn Over*.

Pada tahun 2018 penjualan adalah sebesar 2.424.752, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 2.816.174, pada tahun 2020 turun menjadi 2.634.201. Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan Total Aktiva perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 total aktiva perusahaan adalah sebesar 24.230.247, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 27.687.188, pada tahun 2020 naik menjadi 31.543.384, artinya perusahaan sudah cukup baik dalam melakukan penjualan karena terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Kinerja keuangan organisasi yang diperkirakan melalui Complete Resource Turn Over tidaklah bagus, karena masih jauh dari prinsip-prinsip bisnis yang telah ditetapkan, meskipun pada dasarnya semua sumber daya meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan transaksi, namun perluasan sumber daya habis-habisan jauh lebih penting bila dibandingkan dan perluasan kesepakatan.

4. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah berdasarkan analisis *Debt Ratio*

Proporsi ini merupakan perbandingan antara sepenuhnya kewajiban dan seluruh sumber daya. Alhasil, sejauh mana aset mampu menutupi utang ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio utang terhadap aset menggambarkan proporsi aset yang dimiliki terhadap liabilitas yang dimiliki.

Dengan asumsi proporsi kewajiban lebih tinggi, sementara jumlah total sumber daya tidak berubah, maka kewajiban organisasi akan lebih besar. Rasio keuangan, atau rasio kegagalan perusahaan dalam membayar kembali pinjaman, sebanding dengan total utangnya. Selain itu, sebaliknya, jika proporsi kewajiban lebih kecil, maka kewajiban yang dimiliki organisasi juga akan lebih kecil dan ini berarti pertaruhan keuangan organisasi untuk mengganti uang muka juga akan lebih kecil. Tabel berikut menunjukkan bagaimana rasio utang terhadap pendapatan dihitung:

Tabel 4.4
Nilai *Debt to Total Asset Ratio*

PT BRI Salubarani Tana Toraja

Tahun	Total utang	Total aktiva	Debt Ratio
2018	21.890.435	24.230.247	90,34%
2019	28.940.543	27.687.188	104,52%
2020	25.177.174	31.543.384	79,81%

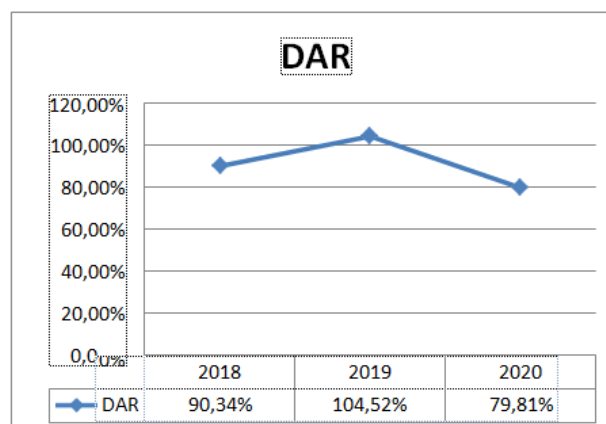
Sumber: Laporan Keuangan BRI Salubarani Tana Toraja, diolah (2018-2020)

Pada Tahun 2018 dapat terlihat nilai *Debt Ratio* adalah sebesar 90,34%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 21.890.435 terhadap Total Aktiva sebesar 24.230.247, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 90,34% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,9034.

Pada tahun 2019 dapat terlihat nilai *Debt Ratio* meningkat menjadi sebesar 104,52%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 28.940.543 terhadap Total Aktiva sebesar 27.687.188, hal ini menunjukkan bahwahal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 104,52% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 1,0452.

Pada Tahun 2020 dapat terlihat nilai *Debt Ratio* menurun menjadi sebesar 79,81%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 25.177.174 terhadap Total Aktiva sebesar 31.543.384, hal ini menunjukkan bahwatotal hutang perusahaan adalah sebesar 79,81% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,7981.

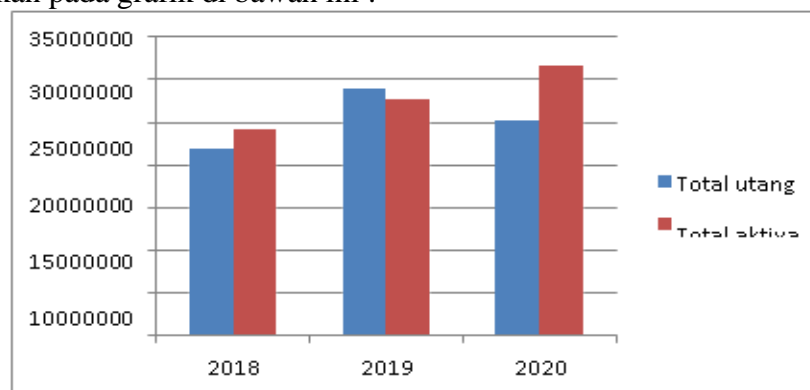
Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja melalui *Debt Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar 4. 7 Grafik pertumbuhan DAR

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Debt Ratio* pada PT BRI salubarani pada tahun 2018 adalah sebesar 90,34%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 104,52%, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 79,81%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui *Debt Ratio* adalah cukup buruk, karena dari tahun ke tahun perusahaan tidak mampu mempertahankan penurunan nilai DAR, bahkan pada tiga tahun terakhir nilai DAR semakin tinggi.

Perubahan nilai DAR adalah diakibatkan perubahan Total Hutang dan Total Aktiva yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Hutang dan Total Aktiva dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.8 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Total Hutang (dalam jutaan rupiah)

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Total Hutang dan Total Aktiva yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Debt Ratio*.

Pada tahun 2018 Total hutang sebesar 21.890.435, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 28.940.543, pada tahun 2020 turun menjadi 25.177.174. Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan Total Aktiva perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 total aktiva perusahaan adalah sebesar 24.230.247, kemudian pada tahun 2019 naik menjadi 27.687.188, pada tahun 2020 naik menjadi 31.543.384.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Debt Ratio* adalah cukup buruk, karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, penurunan *Debt Ratio* pada tahun 2019 dan peningkatan *Debt Ratio* pada dua tahun berikutnya adalah akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva.

C. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja dilihat melalui *Return On Asset*

Return on Resources (ROA) menunjukkan kapasitas organisasi dalam menghasilkan manfaat dari sumber daya yang dimanfaatkan organisasi dengan seluruh modal yang dikandungnya untuk menciptakan manfaat. Semakin tinggi

pengembalian aset suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat keuntungannya, dan semakin baik posisinya dalam hal penggunaan asetnya.

Berbeda dengan penelitian Fitriani sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mengalami penurunan karena adanya penurunan laba perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa penurunan nilai ROA disebabkan oleh peningkatan total aset yang cukup tinggi pada tahun 2017. dibandingkan dengan kemampuan meningkatkan keuntungan.

2. Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja dilihat melalui *Current Ratio*

Proporsi berkelanjutan menunjukkan sejauh mana sumber daya saat ini menutupi kewajiban lancar. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dipengaruhi oleh rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar.

Rasio lancar yang terlalu tinggi juga berdampak buruk karena menunjukkan banyaknya dana yang tidak terpakai, yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan usaha. Di sisi lain, rasio lancar yang terlalu rendah juga berdampak buruk karena biasanya mengindikasikan adanya masalah pada saat likuidasi.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahunnya, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan, namun yang membuat *Current Ratio* turun pada 2019 adalah diakibatkan pada tahun 2019 hutang lancar memang mengalami penurunan tapi aktiva lancar juga mengalami penurunan.

Hasil analisis menemukan bahwa perusahaan belum mampu melakukan pembayaran atas hutang-hutang jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Erica pada PT Kino, perusahaan tersebut melakukan pengambilan tindakan yang lebih baik dalam menjamin hutang-hutang jangka pendeknya.

3. Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja dilihat melalui Total Asset Turn Over

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui Total Asset Turn Over adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan penjualan, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan berdasarkan TATO akibat dari tingkat pendapatan yang meningkat sangat kecil, perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi lagi, pada penelitian yang dilakukan oleh Dadoe pada perusahaan

semen juga terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu meningkatkan penjualannya lebih tinggi padahal sudah memiliki Aktiva yang cukup besar.

4. Kinerja Keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja dilihat melalui Debt Ratio

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui Debt Ratio adalah cukup buruk, karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, penurunan Debt Ratio pada tahun 2016 dan peningkatan Debt Ratio pada dua tahun berikutnya adalah akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva.

Penelitian ini menyatakan bahwa dengan total aktiva yang besar perusahaan mampu menjamin total hutangnya, dan ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana pada perusahaan otomotif menyatakan bahwa banyak perusahaan otomotif yang mampu mengatasi dan menjamin total hutang yang dimilikinya karena memiliki total aktiva yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penilaian kinerja keuangan PT BRI Salubarani Tana Toraja dapat disimpulkan berdasarkan Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt Ratio. Karena jelas dari presentasi keuangan organisasi bahwa organisasi mempunyai sumber daya yang sangat besar namun belum dapat menggunakannya untuk menghasilkan keuntungan yang besar, maka organisasi mempunyai kewajiban momentum dan kewajiban total yang sangat besar karena kegiatan fungsional bukan berjalan sesuai dengan bentuknya, terutama karena organisasi ini umumnya merupakan organisasi baru yang beroperasi, para ahli dapat beralasan bahwa kinerja keuangan organisasi diperkirakan melalui Return On Resources, Current Proportion, All out Resource Turnover, dan Obligation Proportion tidaklah bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham (2018), *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke-4 Bandung Alfabeta.

Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung Alfabeta

Ghozali, Imam. (2018). Priyatno, Duwi. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati. (2021). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2018). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian laporan keuangan*. Jakarta: IAI

Irham, Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung:Alfabeta

- Kasmir, (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Aty, Cetakan Kedelapan, Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERKASA.
- Kasmir. (2017). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. (stephen Rinaldy (ed.)Revisi). PT. Raja grafindo persada.
- Munawir, (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Pradita, A. (2021). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara III Tanah Raja*. KITABAH: jurnal akuntansi dan keuangan syariah,5(1).
- Priyatno, Duwi. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Saidin. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Central Asia Syariah Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* . Skripsi, IAIN Padang sidimpuan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (sutopo(ed.)). Alfabeta
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis kinerja keuangan dengan metode altman Z-skor pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk*. V(1). Redrieved Jurnal
- UU RI No 10, (1998). *Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tertang Perbankan*. Jakarta
- Yulianti, I., Enas., dan Setiawan, I. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Bank BNI yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2017)*. Business Management And Entrepreneurship Journal. Vol. 2, No. 2.